



Bali Post



Large empty rectangular box for content.

Edisi	:	_____
Hal	:	_____



Dana Perbaikan Irigasi Capai Rp 72 Miliar

BANGLI, NusaBali

Pemkab Bangli perlu dana Rp 72 miliar lebih untuk perbaikan jaringan irigasi. Dari bentangan jaringan irigasi 143.468 kilometer, sepanjang 96.830 kilometer dalam kondisi rusak. Perbaikannya tidak bisa dilakukan sekaligus karena keterbatasan anggaran.

Kepala Bidang Pengairan Dinas Pekerjaan Umum Bangli, Agus Yudi Swethaambara ST, mengatakan, jaringan irigasi sepanjang 143.488 Km itu ada di 46 daerah irigasi (DI). Perbaikan jaringan irigasi rutin dianggarkan setiap tahun melalau APBD dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (JPRMD) tahun 2018, perbaikan jaringan irigasi dianggarkan Rp 13 miliar. "Namun yang turun hanya Rp 4,7 miliar, terang Yudi Swethaambara," Jumat (19/1).

Anggaran Rp 4,7 miliar diperuntukkan untuk perbaikan jaringan irigasi meliputi jaringan irigasi DI Yangapai Tembuku Rp 475 juta, jaringan irigasi DI Pukuh Rp 600 juta, jaringan irigasi DI Umedesa I Rp 800 juta. Jaringan irigasi DI Umedesa II Rp 550.000.000, jaringan irigasi DI Bunutin Rp 684 juta, jaringan irigasi DI Aya Rp 525 juta, jaringan irigasi DI Manuk Rp 500 juta, jaringan irigasi DI Kikian Rp 384.564.000, dan jaringan irigasi DI Sidembunut Kiri Rp 194 juta.

Yudi Swethaambara mengungkapkan, anggaran setiap tahunnya terbilang minim. Ia pun mengaku pesimis program pemerintah menuntaskan perbaikan jaringan irigasi yang rusak tahun 2021 bisa terealisasi. "Perlu anggaran besar untuk perbaikan jaringan irigasi yang rusak. Karena terbentur anggaran maka perbaikannya menggunakan skala prioritas," imbuhnya.

Yudi Swethaambara mengingatkan rekanan yang nantinya ikut melakukan penawaran, harus lebih dulu melihat kondisi di lapangan. Pihaknya khawatir rekanan menawar secara membabi buta padahal mereka tidak tahu situasi dan kondisi di lapangan. "Ketika bekerja mereka baru terkejut melihat kondisinya dan ujung-ujungnya tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya," ungkapnya. Sebab pekerjaan sebelumnya sejumlah rekanan harus putus kontrak. e

Edisi : Sabtu, 20 Januari 2018

Hal : 8



Tahun Ini Karangasem Renovasi Tiga Pasar Tradisional

AMLAPURA, TRIBUN BALI - Tiga pasar tradisional di Karangasem akan direnovasi tahun ini. Anggaran yang digelontorkan mencapai Rp 4 miliar. Pasar tersebut adalah Pasar Kalanganyar di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Pasar Bebandem di Desa/Kecamatan Bebandem, dan Pasar Mangsul Kecamatan Abang.

Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan (Disperindag) Karangasem, I Gusti Ngurah Suarta, mengungkapkan, tiga pasar ini direnovasi karena kondisinya sudah rusak. Atap yang terbuat dari asbes dan seng bocor, fondasi bangunan pun rapuh. Jumlah pedagang yang berjualan di tiga pasar hampir merata. Setiap pasar berisi sekitar 70 pedagang.

"Pedagang di tiap pasar minta agar direnovasi. Makanya langsung diusulkan ke kementerian perdagangan. Kalau lihat secara kasat

mata, tiga pasar ini sudah tidak layak cocok untuk direnovasi. Kondisinya sudah hancur, kumuh, dan tak tertata," kata Gusti Ngurah Suarta, Minggu (21/1).

Pengerjaan rencana dilakukan bulan Mei 2018 menggunakan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari Kementerian Perdagangan. Perbaikan meliputi los, kios, atap, dan lantai. "Sekarang masih buat perencanaan. Setelah itu baru dilelang. Bulan Mei pengerjaan kemungkinan sudah dimulai. Bulan September harus selesai, dan bisa kembali beroperasi, seperti biasa," kata dia.

Sementara Tahun 2019, Disperindag Karangasem berencana merenovasi tiga pasar lain yang kondisinya hampir sama. Tiga pasar itu adalah Pasar Tukad Ling Desa Tianyar, Kecamatan Kubu, Pasar Menanga, Kecamatan Rendang, dan Pasar Amlapura Barat, Kelurahan Karangasem. (ful)



Verifikasi Penerima Bedah Rumah Diperketat

Rawan Manipulasi, Hindari Salah Sasaran

NEGARA - Anggaran bedah rumah dari APBD Jembrana untuk tahun 2018 ini naik menjadi Rp 25 juta. Atau naik Rp 5 juta dari tahun lalu. Namun, realisasi bedah rumah ini rawan dimanipulasi. Sehingga penerima bedah rumah tidak tepat sasaran. Penerima bedah rumah justru orang yang tidak layak menerima, sedangkan yang berhak tidak menerima.

Informasi yang dihimpun koran ini, program bedah rumah pada tahun-tahun sebelumnya yang dianggarkan dari APBD Jembrana, sejumlah penerima yang diusulkan dari masing-masing desa terindikasi tidak tepat sasaran. Ada

yang tidak berhak menerima tetapi diusulkan sebagai penerima bantuan. Bahkan ada yang sudah menerima, tetapi kembali diusulkan agar menerima. "Setelah data diverifikasi, ternyata minta bedah rumah untuk perbaikan dapur," kata salah seorang petugas verifikasi.

Menariknya, temuan dari tim verifikasi calon penerima yang diusulkan tidak berhak menerima lantaran tidak memiliki tanah sendiri. Selain itu, calon penerima yang diusulkan orang tua yang sengaja dikeluarkan dari rumahnya dan dibuatkan gubuk dari gedek agar mendapat bantuan bedah rumah.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Jembrana I

Wayan Darwin dikonfirmasi kemarin mengatakan, bantuan bedah rumah tahun ini naik dari sebelumnya hanya dianggarkan Rp 20 juta, menjadi Rp 25 juta. Harapannya dengan kenaikan anggaran itu rumah yang dibangun lebih baik lagi. "Paling tidak lantainya sudah tidak dari tanah lagi, tapi langsung plester semen," jelasnya.

Namun, proses verifikasi penerima bantuan bedah rumah ini akan diperketat lagi. Syarat-syarat penerima harus benar-benar terpenuhi. Di antaranya masuk dalam daftar KK miskin sesuai data dari Dinas PMD, sudah masuk buku merah dan harus diprioritaskan KK paling miskin, serta memiliki tanah sendiri dengan luas tanah yang sudah ditentukan.

Setiap data penerima yang

masuk masih perlu dicek lagi ke masing-masing desa dan meminta syarat dan alasan-alasan penerima bantuan. Proses verifikasi ini diperketat karena ada kasus di salah satu desa, ada orang miskin itu dari dulu mengantre protes tidak dapat bantuan bedah rumah, sedangkan ada orang baru justru dimasukkan dalam data miskin yang diusulkan mendapat bedah rumah. "Syukur tidak dikasih bedah rumah, ketahun duluan," ujarnya.

Pihaknya berharap penerima bantuan bedah rumah ini nantinya tepat sasaran sesuai dengan syarat yang telah ada dan sesuai prosedur. "Kami ingin bedah rumah ini tepat sasaran benar-benar keluarga miskin," pungkasnya. (bas/han)

Edisi : Senin, 22 Januari 2018

Hal : _____